

---

**ANALISIS MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA PT. BEURATA SUBUR PERSADA**

Oleh  
Aresti

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh  
Email: [arestikarisma4@gmail.com](mailto:arestikarisma4@gmail.com)

**Abstrak**

*Perusahaan memerlukan sistem manajemen yang baik, salah satunya adalah manajemen pergudangan. Gudang adalah bagian penting di perusahaan. Kegiatan yang dilakukan di dalam pergudangan harus mempunyai sistem penyimpanan yang benar agar dapat mendorong proses produksi dan aktivitas-aktivitas pergudangan lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem manajemen pergudangan yang di terapkan pada gudang PT. Beurata Subur Persada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gudang PT. Beurata Subur Persada menggunakan metode First In First Out (FIFO), yaitu barang yang pertama kali masuk kedalam gudang maka barang tersebut yang keluar terlebih dahulu. Masalah manajemen pergudangan di perusahaan ini terletak pada tata letak barang yang tidak tersusun rapi pada tempatnya dan juga pengawasan barang keluar yang kurang maksimal, sehingga membuat pengambilan barang menggunakan metode FIFO menjadi terkendala dan barang menjadi minus setiap bulannya. Rekomendasi untuk perusahaan perlu adanya teknologi canggih atau alat yang dapat mengenal kode barang, seperti mesin pemindah barcode. Sehingga dapat mempermudah proses penghitungan barang yang keluar, yang mana dengan adanya teknologi ini dapat mempermudah pekerjaan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien.*

**Kata Kunci: Manajemen Pergudangan, Gudang, Tata Letak**

**PENDAHULUAN**

Perusahaan memerlukan sistem manajemen yang baik, salah satunya adalah manajemen pergudangan. Efisiensi penanganan bahan yang ada di dalam gudang akan meningkat jika manajemen pergudangan dikelola dengan benar (Azizi et al., 2018). Salah satu bagian dari manajemen pergudangan adalah sistem pengendalian dan pencatatan persediaan yang ada di gudang. Pelaksanaan manajemen ini merupakan proses dalam pengaturan barang yang masuk dan keluar dari gudang. Proses ini dilakukan di gudang dengan suatu pencatatan administrasi tertentu (Kusuma dkk., 2017).

Proses yang diterapkan dengan baik di dalam gudang dilakukan guna menjaga keberlangsungan hidup perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk dapat menunjang agar perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidupnya maka dibutuhkan

sistem yang baik bagi suatu perusahaan. Salah satu penunjang kegiatan perusahaan adalah dengan dijalankannya sistem manajemen yang benar dan juga stok gudang yang harus tetap terkendali, maka dari itu perlu adanya manajemen pergudangan di sebuah perusahaan. Gudang adalah bagian penting di perusahaan. Kegiatan yang dilakukan di dalam pergudangan harus mempunyai sistem penyimpanan yang benar agar dapat mendorong proses produksi dan aktivitas-aktivitas pergudangan lainnya.

PT. Beurata Subur Persada (PT. BSP) adalah salah satu perusahaan Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) yang terletak di Desa Babah Dua, Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Pabrik ini mengolah Kelapa Sawit menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit. PT. BSP mempunyai satu gudang yang besar untuk tempat persediaan barang yang ada, seperti peralatan

kemotoran, Bearing, Bahan kimia dan Peralatan lainnya. Sebanyak 585 item barang di tampung di gudang ini.

Dalam hal ini untuk mencegah habisnya stok barang gudang di PT. Beurata Subur Persada maka diperlukan pengelolaan gudang yang dikelola dengan baik guna menjamin kelancaran dan kelangsungan aktivitas perusahaan. Karena gudang merupakan hal penting sebagai sarana pengadaan untuk kegiatan operasional bagi perusahaan. Sistem pergudangan yang dijalankan melalui proses pengontrolan pergerakan dan penyimpanan barang dapat berlangsung lebih baik dan lebih optimal dalam pemakaian ruang di gudang, serta dapat meningkatkan efektifitas proses penerimaan dan pengiriman, juga untuk mengetahui jumlah stok yang lebih akurat.

Sistem operasional pergudangan di PT. Beurata Subur Persada menggunakan standar operasional berupa administrasi yang mendukung keberlangsungan operasional pergudangan suatu perusahaan. Dimana proses administrasi tersebut menyangkut pencatatan data barang-barang yang akan di input langsung secara online melalui sistem database PT. Beurata Subur Persada mulai dari tahap awal pemasukan barang hingga tahap pengeluaran barang. Namun adapun masalah yang terjadi pada gudang PT. Beurata Subur Persada adalah kurangnya pengawasan dalam pengambilan barang yang membuat barang menjadi minus setiap bulannya, terbatasnya personel gudang bagian administrasi, kurangnya fasilitas penunjang administrasi dan kemampuan komputerisasi karyawan gudang, serta tata letak barang gudang yang masih kurang terstruktur dengan baik

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Manajemen Pergudangan Pada PT. Beurata Subur Persada”.

## LANDASAN TEORI

Manajemen operasional merupakan bagian berdasarkan organisasi usaha yang bertugas

menghasilkan barang atau jasa (Stevenson 2014:4). Menurut Herjanto (2007:2) manajemen operasional adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan sebuah barang, jasa dan campurannya, yang melewati proses perubahan menurut asal bahan produksi sebagai hasil yang diinginkan. Dalam operasional sebuah pabrik dibutuhkan salah satunya manajemen pergudangan yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan barang yang ada di dalam gudang. Manajemen gudang juga berhubungan dengan pergerakan, pengambilan, pengemasan, dan penyimpanan stok di gudang.

Gudang merupakan suatu tempat penyimpanan berbagai macam jenis barang dengan jumlah yang besar maupun kecil yang memiliki jangka waktu tertentu. Menurut Warman (2010:5) gudang merupakan tempat yang digunakan untuk penyimpanan, yaitu menyimpan barang dagangan, jadi gudang merupakan lokasi yang dipakai untuk menyimpan material baik bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi. Untuk menjalankan gudang yang baik diperlukan tata letak yang sesuai, tata letak gudang merupakan sebuah desain yang mencoba meminimalisir biaya total dengan mencari panduan yang baik antara luas ruang dan penanganan bahan. Menurut Haizer dan Render (2006:376) di dalam bukunya yang berjudul *operation manajemen*, tata letak mempunyai pengaruh yang besar untuk menetapkan daya guna dalam operasional jangka panjang. Tata letak memiliki potensi yang kuat dari berbagai aspek untuk menaikkan daya saing perusahaan.

Selain tata letak diperlukan juga metode yang mendukung sistem manajemen pergudangan, adapun metode tersebut seperti *First In First Out (FIFO)*. Dalam metode ini barang yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar. Misalnya barang seperti bearing yang masuk pertama kali dalam gudang PT. Beurata Subur Persada, maka bearing tersebut lah yang akan keluar pertama kali. Bearing yang baru masuk kedalam gudang

tidak boleh dikeluarkan. Hal ini guna menjaga barang yang pertama kali masuk agar tidak rusak dan maksimal saat digunakan. *First Expired First Out* (FEFO). Metode yang digunakan dalam metode ini adalah mengeluarkan barang yang masa kadaluarsanya sudah dekat. Biasanya metode ini diterapkan di toko ritel ataupun apotik *Last In First Out* (LIFO). Metode yang digunakan dalam metode ini adalah mengeluarkan barang yang terakhir kali masuk. Metode ini biasanya banyak digunakan dalam gudang toko yang menjual pakaian supaya barang yang dijual tidak ketinggalan modelnya.

Beberapa hal yang penting di dalam menjalankan manajemen pergudangan (Kirim 2016) :

1. Untuk menguji barang yang layak masuk ke gudang, bagian gudang akan melakukan pemeriksaan barang tersebut
2. Administrasi barang yang meliputi administrasi keluar masuknya barang yang penting dilakukan dengan benar, karena jika tidak dilakukan dengan benar dan teratur akan mengganggu proses produksi yang sangat berpengaruh. Administrasi ini yaitu merupakan penerimaan, penyimpanan dan pengembalian barang
3. Inventory aktiva lancar berupa barang yang ada di gudang bisa dilakukan untuk menambah modal, kegiatan ini dilakukan melalui manajemen pergudangan yang dapat diberitahukan setiap bulannya di neraca perusahaan.
4. Setiap akhir bulan stock opname yang dibutuhkan untuk bagian dari pengawasan barang digudang dan mengetahui selisih atau tidak barang tersebut.
5. Menindak lanjuti sistem pergudangan yang benar, bila sekiranya perlu manajemen pergudangan dapat difungsikan untuk menilai baik atau buruknya pengelolaan gudang yang ada. Jika manajemen pergudangan yang dijalankan sebelumnya dirasa merugikan perusahaan, maka dapat

dirubah dengan menggunakan metode lainnya agar menjadi lebih baik lagi.

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang manajemen pergudangan, diantaranya seperti Jacobus dan Sumarauw (2018) berjudul Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Pasivic Indah Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen pergudangan yang diterapkan pada CV. Pasivic Indah Manado dan mengetahui sistem manajemen pergudangan yang sesuai pada CV. Pasivic Indah Manado. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen yang diterapkan menggunakan sistem *Standard Operating Procedure* (SOP) administrasi dan menerapkan sistem *First In First Out* (FIFO).

Putri dan nurcaya (2019) berjudul Penerapan Warehouse Management Sistem Pada PT. Unisplastindo Interbuana Bali. Tujuan penelitian ini digunakan sebagai kajian dalam pengambilan keputusan untuk pemanfaatan *warehouse management system*. Metode penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *warehouse management system* dengan sistem sederhana untuk simulasi berupa *software MS. Access* menunjukkan bahwa penerepan sistem dapat meningkatkan biaya *material handling* di PT. Unisplastindo Interbuana Bali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, yaitu berupa informasi yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara oleh kepala gudang dan helper gudang, serta berupa catatan, kata-kata atau tindakan, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan

analisis dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan saling berkaitan.

Penelitian ini bertempat di PT. Beurata Subur Persada (PT. BSP) yang terletak di Desa Babah Dua, Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Waktu yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data yang diperlukan adalah selama 6 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum PT. Beurata Subur Persada merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT. Beurata Subur Persada sudah berdiri sejak 2007, Pabrik ini mengolah Kelapa Sawit menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Inti sawit. PT. Beurata Subur Persada terdiri atas Departemen Administrasi, Departemen Perkebunan, Departemen Pabrik, Departemen Teknik dan Departemen Pergudangan. Setiap departemen ini terdiri atas beberapa bagian. Semua departemen bertanggung jawab kepada administrator. Departemen pabrik dipimpin oleh Kepala Pabrik, Asisten Proses, Asisten Pemeliharaan (maintenance), dan Kepala Laboratorium yang bertanggung jawab pada tugas dan wewenangnya sendiri. Pada Departemen Pergudangan kepala gudang lah yang bertanggung jawab dan menjalankan tugas yang ada di gudang.

Sistem pergudangan pada PT. Beurata Subur Persada ditangani oleh Kepala Gudang dan Helper Gudang. Persediaan barang di perusahaan didistribusikan dari kantor pusat PT. Beurata Subur Persada yang berada di Sumatra Utara, Medan. Pemesanan barang dilakukan dengan cara membuat bon order barang sesuai dengan permintaan barang, yang dibuat di sistem database kemudian di kirim ke kantor pusat melalui media email. Persediaan barang dilakukan setiap ada permintaan barang oleh karyawan perusahaan. Barang yang telah di order akan dikirimkan sesuai dengan surat

jalan dan purchase order (P.O) menggunakan truk tronton milik perusahaan. Barang yang telah sampai di pabrik akan di timbang untuk memastikan beratnya dan akan dilakukan penurunan barang dari truk ke area depan gudang, kemudian akan di bongkar oleh kuli bongkar barang. Pengecekan barang akan dilakukan langsung oleh kepala gudang untuk mengetahui kondisi fisik barang saat diterima, dan sesuai dengan surat jalannya. Setelah pengecekan barang akan langsung di input di sistem dan disusun berdasarkan kode dan jenis barangnya.

Pengecekan stok barang di gudang PT. Beurata Subur Persada dilakukan setiap bulannya untuk mengetahui jumlah stok barang yang masih tersedia di gudang dan juga dilakukan guna menghindari minusnya barang yang sering terjadi di gudang. Penerapan jenis kode barang menggunakan sistem nomor dari item 10 sampai dengan 60. Barang baru yang belum mempunyai kode akan didaftarkan nama barang baru untuk mendapatkan kode barang dan dicantumkan di sistem yang tersedia di gudang PT. Beurata Subur Persada.

Penyimpanan barang di PT. Beurata Subur Persada menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*), dimana barang yang masuk pertama akan dikeluarkan pertama kali. Namun pada penerapan sehari-hari sistem ini masih terkendala untuk dilakukan, dikarenakan sulitnya menelusuri lokasi spesifik terlebih saat kondisi gudang sedang full stock yang mempersulit saat pengambilan barang sesuai sistem FIFO. Tata letak barang di gudang yang masi kurang terstruktur, seperti penumpukan barang yang tidak pada tempatnya juga menjadi suatu kendala untuk menerapkan metode ini. Menurut Apple dan James (1990), mengemukakan selain ditentukan oleh besarnya ruangan kapasitas gudang juga ditentukan dengan cara mengatur tata letak barang yang disimpan di dalam gudang. gudang yang tata letaknya sembarangan dan tidak teratur juga berserakan, tentunya akankurang efisien dibandingkan dengan gudang yang tata

letak barang nya di atur dengan rapi dan teratur pada tempatnya.

Sistem database yang digunakan di perusahaan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan pergudangan agar dapat menyimpan data persediaan yang ada digudang, melakukan penginputan barang masuk dan barang keluar, dan juga melakukan pemesanan barang. Pada gudang perusahaan ini terdapat dua komputer dan alat penunjang lainnya untuk menunjang pekerjaan administrasi gudang, namun dikarenakan hanya satu komputer dan juga alat penunjang yang kurang berfungsi dengan baik serta kurangnya kemampuan komputerisasi helper gudang, membuat pekerjaan administrasi di dalam gudang terkadang menjadi terhambat. Hal ini yang membuat efektivitas dan efisiensi di dalam gudang menjadi berkurang.

**Gambar 1. Purchase Request Letter (PRL)**

No	Kode barang	Nama Barang	Stock	Qty	Size	Digunakan Untuk
1	608T0002	Baterai N 70 (bering)		2.00	PCS	Dump truk BK 8780 E2 ( DT NO 03 )
2	409F0010	Fuel Filter FC-1003	2.00 PCS	2.00	PCS	Dump truk ( DT NO 01-04 ) & Stock gudang
3	409F0009	Filter Oil Center C 1012	1.00 PCS	2.00	PCS	Dump truk DT 01 - 04 & stock gudang
4	40LK0054	O-ring part no 07000-13045		1.00	PCS	Lock cylinder oader komatsu
5	40LK0053	Ring piston part no 707-44-01380		1.00	PCS	Seal left oader komatsu

Sumber: PT. Beurata Subur Persada

Berdasarkan gambar 1 *Purchase Request Letter* (PRL) merupakan dokumen yang berisi permintaan barang yang dilakukan oleh kepala gudang PT. Beurata Subur Persada kepada gudang pusat untuk memenuhi kebutuhan barang yang diperlukan di gudang PT. Beurata Subur Persada. *Purchase Request Letter* (PRL) dibuat pada saat barang yang diperlukan di PT. Beurata Subur Persada sedang dalam keadaan sisa stok yang tinggal sedikit ataupun kosong. *Purchase Request Letter* (PRL) ini terdiri dari kode barang, nama barang, jumlah barang stok yang tersisa di

gudang, jumlah barang yang di order, satuan unit barang, dan keterangan untuk dimana barang tersebut digunakan.

**Gambar 2. Surat Jalan (Nota Kiriman)**

NO.	NAMA BARANG	PRL	QTY	KETERANGAN
1. ✓	Fuel filter 2650143 merk: parkira	BSF/PKS/PR/2107/013	2 PCS	Ganet 120 kw & Stock gudang
2. ✓	Fuel filter 2650145 merk: parkira	BSF/PKS/PR/2107/013	2 PCS	Ganet 120 kw & Stock gudang
3. ✓	AVR type SO - 26700N merk: behran	BSF/PKS/PR/2107/015	1 PCS	Ganet 450 kw ( Stock gudang )
4. ✓	Patenaak 5K merk: behran	BSF/PKS/PR/2107/015	2 PCS	Ganet 120 kw, 450 kw & Stock gudang

Sumber : PT. Beurata Subur Persada

Berdasarkan gambar 2 surat jalan (nota kiriman) adalah dokumen yang disertakan pada saat pengiriman barang dari gudang PT. Beurata Subur Persada sebagai tanda bukti berserta keterangan dari barang yang dikirim. di dalam surat jalan ini terdiri dari nama barang, nomor prl barang, jumlah barang yang di order dan keterangan untuk dimana barang tersebut digunakan. Menurut Lee dan Palit (2017), surat jalan atau (nota kiriman) adalah hal yang penting. Karena merupakan bagian dari administrasi di dalam gudang. Pada saat surat jalan atau (nota kiriman) diterima oleh karyawan gudang, maka karyawan gudang akan segera melihat barang apakah sesuai dengan pesanan, dan setelah itu akan di input kedalam sistem di komputer.

**PENUTUP**  
**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada gudang PT. Beurata Subur Persada dapat disimpulkan bahwa persediaan barang yang ada di gudang PT. Beurata Subur Persada di dapatkan order melalui gudang pusat PT. Beurata Subur Persada. Gudang ini menjalankan sistem manajemen dengan cara mengontrol pergerakan dan penyimpanan barang untuk mengetahui jumlah stok barangnya.

Gudang PT. Beurata Subur Persada menggunakan metode First In First Out (FIFO), yaitu barang yang pertama kali masuk kedalam gudang maka barang tersebut yang keluar terlebih dahulu. Namun karena adanya kendala sulit menelusuri barang yang membuat pengambilan barang dengan metode ini menjadi terkendala, maka dari itu perlu adanya perbaikan tata letak barang yang disusun rapih di tempatnya agar metode ini dapat dijalankan tanpa adanya kendala.

### Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Pengawasan gudang PT. Beurata Subur Persada memiliki masalah karena kurangnya pengawasan barang keluar yang membuat barang menjadi minus setiap bulannya, maka dari itu direkomendasikan perlu adanya teknologi canggih atau alat yang dapat mengenal kode barang seperti mesin pemindah barcode. sehingga dapat mempermudah proses penghitungan barang yang keluar. Yang mana dengan adanya teknologi ini dapat mempermudah pekerjaan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Perusahaan sebaiknya dapat memperbaiki tata letak barang yang tidak sesuai pada tempatnya, agar memudahkan pengambilan barang dengan metode yang telah di terapkan perusahaan yaitu First In First Out (FIFO)
3. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan penyediaan fasilitas administrasi di gudang dan juga penempatan karyawan yang berpengalaman di bidang komputerisasi, agar pekerjaan administrasi di gudang tidak terhambat di karenakan alat dan kemampuan karyawan yang tidak mumpuni.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apple, J. M. (1990). *Tata Letak Pabrik dan Perpindahan Bahan*. Edisi Ketiga. ITB: Bandung.
- [2] Basuki, & Hudori, M. (2016). Implementasi Penempatan dan Penyusunan Barang di Gudang Finished Goods Menggunakan Metode Class Based Storage . *IEJ Journal Vol.5 No.2* , Hal. 11-16.
- [3] Jacobus, S. I., & Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Pasific Indah Manado. *Jurnal EMBA Vol.6 No.4* , Hal. 2278-2287.
- [4] Pitoy, H. W., Jan, A. B., & Sumarauw, J. S. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal EMBA Vol.8 No.3* , Hal. 252-260.
- [5] Putri, I. A., & Nurcaya, I. N. (2019). Penerapan Warehouse Management System Pada PT. Unisplastindo Interbuana Bali. *E-Jurnal Manajemen Vol.8 No.12* , Hal. 7216-7238.